

Peran Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM

Muhammad Wildan Yusuf¹, Imam Hidayat²

^{*1}Manajemen, Universitas Muhammadiyah Tangerang

² Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Tangerang

e-mail: ¹idanyusuf08@gmail.com, ²Imam_accounting@yahoo.com

^{*}Corresponding author: idanyusuf08@gmail.com

ABSTRAK

Informasi Artikel:

Terima: 10-06-2025

Revisi: 05-07-2025

Disetujui: 15-07-2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana literasi keuangan, inklusi keuangan, serta jenjang pendidikan berkontribusi terhadap kelangsungan usaha para pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Tangerang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan dianalisis melalui metode regresi linear berganda dengan SPSS versi 25. Sampel penelitian terdiri 94 responden yang dipilih menggunakan teknik *Accidental Random Sampling* yang disebarakan secara daring. Hasil penelitian menunjukkan variabel independen yaitu, literasi keuangan, inklusi keuangan dan tingkat pendidikan ketiga-nya memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Hasil ini menunjukkan Inklusi dan literasi keuangan pemilik bisnis berkontribusi positif terhadap kinerja usaha. Pengetahuan tentang keduanya meningkatkan keberlangsungan usaha, sementara penurunan pemahaman dapat menurunkan kinerja. Keberhasilan UMKM tidak hanya bergantung pada pendidikan formal, tetapi juga pada pemahaman keuangan.

Kata Kunci: Keberlangsungan Usaha, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Tingkat Pendidikan.

ABSTRACT

This research aims to assess the impact of financial literacy, financial inclusion, and education level on the business sustainability of MSME actors in Tangerang Regency. The study employs a quantitative approach using multiple regression analysis with SPSS version 25. The research sample consists of 94 respondents selected through an Accidental Random Sampling technique and distributed via an online questionnaire. The findings reveal that all three independent variables – financial literacy, financial inclusion, and education level – significantly influence business sustainability. These results suggest that both financial access and financial knowledge of business owners contribute positively to business performance. Enhanced understanding in financial aspects improves business sustainability, whereas a lack of such understanding may hinder performance. The success of MSMEs depends not only on formal education but also heavily on the financial competence of the business owners.

Keywords: Business Continuity, financial literacy, financial inclusion, level of education.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam struktur perekonomian, baik di tingkat nasional maupun daerah, termasuk di Indonesia. Berdasarkan pernyataan Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2023), sebagai lembaga negara, pemerintah memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan UMKM. Salah satu bentuk dukungan tersebut adalah melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Data dari Kementerian Koperasi dan UKM mencatat bahwa penyaluran KUR mencapai Rp178,07 triliun atau sekitar 16,25% pada tahun 2020, dan meningkat menjadi Rp192,59 triliun atau sekitar 8,16% pada tahun 2021. Fakta ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM sangat memerlukan dukungan permodalan untuk mendorong pertumbuhan usahanya (Yuningsih et al., 2022).

Mengutip Tangerangkab.go.id (2024), UMKM kerap menghadapi berbagai tantangan yang berdampak pada kinerja dan kemajuan usahanya. Namun, pengalaman selama masa pandemi COVID-19 memberikan banyak pelajaran bagi UMKM. Ketika hampir seluruh wilayah mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi, UMKM dan Industri Kecil Menengah (IKM) di Kabupaten Tangerang justru menjadi sektor yang mampu menjaga stabilitas ekonomi daerah. Ketahanan sektor ini telah terbukti selama krisis tersebut. Data dari BPS tahun 2023 menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi sebesar 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Di Kabupaten Tangerang sendiri, terdapat lebih dari 59.000 unit UMKM, dengan sektor kuliner menjadi yang paling dominan, mencapai lebih dari 5.000 usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Tangerang memiliki kemampuan untuk bertahan di tengah tekanan ekonomi dan krisis moneter.

Keberlanjutan suatu usaha dapat diukur dari kemampuannya dalam berinovasi, mengelola sumber daya manusia, serta membangun hubungan baik dengan pelanggan (Finatariyani et al., 2024). Secara umum, keberlangsungan bisnis UMKM mencerminkan seberapa sukses usaha tersebut dalam menciptakan inovasi, meningkatkan kesejahteraan bagi karyawan dan pelanggan, serta menghasilkan tingkat pengembalian modal (return on equity) yang optimal.

Salah satu pendekatan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan adalah dengan memperkuat literasi keuangan. Menurut Hidayatul Khusnah (2024), pemahaman keuangan yang baik akan membantu pemilik UMKM dalam mengatur keuangan usaha secara lebih efektif. Dengan menguasai konsep-konsep dasar seperti pendapatan, pengeluaran, serta arus kas, pelaku UMKM dapat menyusun anggaran yang realistis, mengatur perputaran kas secara efisien, dan menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan.

Selain itu, aspek inklusi keuangan juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan usaha. Center for Financial Inclusion menjelaskan bahwa inklusi keuangan mencakup akses terhadap berbagai layanan keuangan seperti kredit, tabungan, asuransi, dan sistem pembayaran. Akses tersebut harus disediakan secara inklusif, berkualitas, mudah

dijangkau, terjangkau secara biaya, sesuai dengan kebutuhan, serta memperhatikan perlindungan konsumen, dan diberikan secara merata kepada seluruh lapisan masyarakat.

Faktor lainnya yaitu, tingkat pendidikan, pelatihan yang diterima, serta dukungan dari lembaga terkait juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi keberlanjutan usaha pada pelaku UMKM. Di samping itu, terdapat sejumlah variabel lain yang turut menentukan keberhasilan usaha mikro, seperti strategi bauran pemasaran, orientasi pasar, serta pengelolaan hubungan dengan pelanggan. Ketiga aspek tersebut memiliki peran dalam meningkatkan efektivitas kinerja pemasaran usaha mikro, yang pada akhirnya berdampak pada daya saing dan kelangsungan usahanya di tengah persaingan pasar (elshifa et al., 2023). Menurut (Juliantini, 2024) rendahnya tingkat pendidikan SDM UMKM dikarenakan UMKM memperkerjakan lulusan SMA/SMK, dimana hal tersebut melbuat pencatatan keuangan yang manual menjadi kurang valid dan akhirnya menimbulkan kerugian yang berdampak pada keberlanjutan UMKM tersebut.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Dual-process*

Penelitian ini mengacu pada teori *Dual-Process Theory* (DPT), yang menjelaskan bahwa cara otak memproses informasi berkaitan erat dengan aktivitas kognitif. Proses ini melibatkan dua mekanisme utama, yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merujuk pada penyesuaian realitas eksternal agar sesuai dengan struktur kognitif yang telah terbentuk sebelumnya, sedangkan akomodasi merupakan penyesuaian struktur kognitif internal agar selaras dengan kondisi eksternal yang baru. Cara kerja otak dalam mengolah informasi tersebut sangat memengaruhi kemampuan individu dalam merumuskan solusi atas permasalahan yang dihadapi (dermawan, 2020).

Keberlangsungan Usaha

Keberlanjutan usaha mencerminkan kemampuan suatu entitas bisnis dalam mempertahankan eksistensinya, memperluas kegiatan operasional, serta memenuhi kebutuhan operasional secara berkelanjutan. Untuk mencapai keberlangsungan tersebut, manajer dituntut mampu menyeimbangkan antara pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan pengelolaan investasi untuk tujuan jangka panjang. Dalam praktiknya, perusahaan memperoleh manfaat melalui aktivitas eksploitasi, yakni dengan menjual produk dan layanan yang ada saat ini. Namun, di sisi lain, perusahaan juga harus melakukan eksplorasi melalui kegiatan riset dan pengembangan guna memastikan keberhasilan usaha di masa mendatang (Maulana et al., 2022).

Literasi Keuangan

Menurut Yuningsih et al. (2022), literasi keuangan mencakup pengetahuan dan pemahaman individu terhadap konsep-konsep dasar dan risiko dalam bidang keuangan, serta melibatkan keterampilan, motivasi, kepercayaan diri, dan kompetensi yang mendukung

pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Tujuan dari literasi keuangan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi. Dengan memiliki literasi keuangan yang baik, seseorang akan lebih percaya diri dalam mengelola keuangannya secara bijak. Literasi keuangan mencerminkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan dalam menghadapi tantangan dan risiko keuangan secara efektif (Rusyida, 2023).

Inklusi Keuangan

Menurut Idawati dan Pratama (2023), inklusi keuangan merupakan suatu pendekatan menyeluruh yang bertujuan untuk mengatasi berbagai kendala yang menghambat masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan dari lembaga keuangan. Inklusi keuangan juga dapat dimaknai sebagai hak setiap individu, khususnya pelaku UMKM, untuk memperoleh layanan keuangan yang tepat waktu, disertai informasi yang jelas, biaya yang terjangkau, serta tetap memperhatikan kenyamanan dan perlindungan nasabah dalam prosesnya (Kisin & Setyahuni, 2024).

Tingkat Pendidikan

Menurut Wawo et al. (2023), pendidikan merupakan serangkaian upaya yang bertujuan untuk mengembangkan sikap, karakter, pengetahuan, serta keterampilan individu. Pendidikan dipandang sebagai fondasi utama dalam mendorong kemajuan suatu bangsa, yang turut menentukan tingkat kehormatan dan posisi suatu negara di mata dunia. Pada hakikatnya, pendidikan adalah proses pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan secara terstruktur, bertahap, dan berorientasi pada praktik, guna membentuk individu yang berkualitas, bermanfaat bagi lingkungan sekitar, serta mampu meningkatkan martabat dirinya maupun bangsanya (Yulia, 2020).

Pengembangan Hipotesis

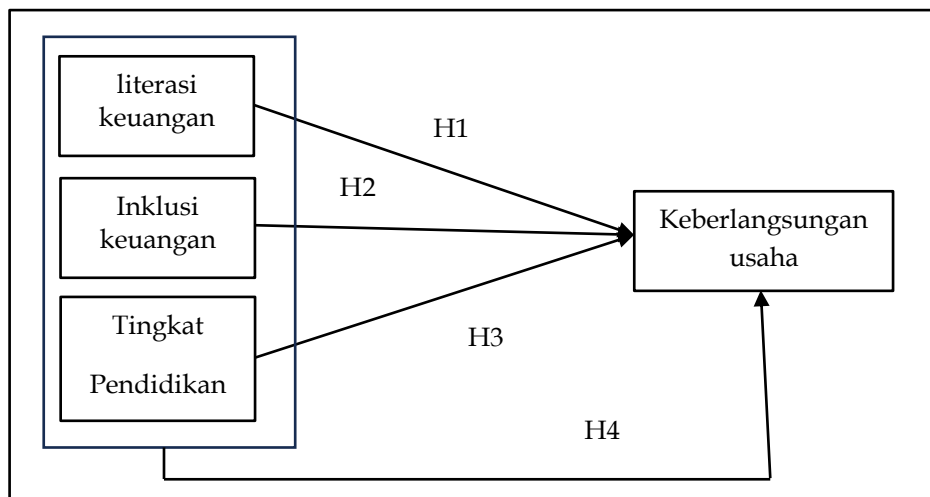
Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan dan kerangka konseptual, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha

H₂: Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha

H₃: Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha

H₄: Literasi keuangan, inklusi keuangan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha



Gambar 1. Paradigma Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Pendekatan kausal komparatif memiliki karakteristik utama dalam mengkaji hubungan sebab-akibat, di mana fokusnya terletak pada pengukuran sejauh mana kekuatan hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) (Ma'sum et al., 2023). Lokasi penelitian ditetapkan pada pelaku usaha UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Tangerang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Accidental Random Sampling*, yakni teknik pemilihan responden secara acak berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria.

Sebanyak 94 responden menjadi partisipan dalam pengisian kuesioner. Instrumen kuesioner terdiri atas dua bagian utama. Bagian pertama memuat pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik demografis responden, sementara bagian kedua berisi pernyataan yang mengukur variabel-variabel yang diteliti, yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan, tingkat pendidikan, dan keberlangsungan usaha. Secara keseluruhan, terdapat 26 butir pertanyaan yang disusun untuk menggambarkan masing-masing aspek tersebut, yang terdiri dari 8 pertanyaan mengenai literasi keuangan, 5 pertanyaan mengenai inklusi keuangan, 5 Pertanyaan mengenai tingkat pendidikan dan 8 pertanyaan mengenai keberlangsungan usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui distribusi kuesioner yang dilakukan di Kabupaten Tangerang kepada pelaku usaha UMKM, dengan total 94 responden. Proses analisis data dilakukan dengan mengolah jawaban-jawaban kuesioner yang berkaitan dengan pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap keberlanjutan usaha. Hasil temuan akan diuraikan berdasarkan data kuantitatif yang dikumpulkan melalui kuesioner,

kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Interpretasi hasil disajikan secara rinci melalui tabel-tabel yang menggambarkan hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti.

Tabel 1. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,418	3,048		2,105	,038
	Literasi Keuangan	,260	,072	,282	3,617	,000
	Inklusi Keuangan	,181	,124	,135	2,454	,009
	Tingkat Pendidikan	,663	,126	,492	5,273	,000

a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Persamaan regresi berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta sebesar 6,481 menyatakan bahwa, jika variabel literasi keuangan (X1) adalah 0, maka keberlangsungan usaha (Y) adalah sebesar 6,418.
- 2) Koefisien Regresi literasi keuangan (X1) inklusi Keuangan (X2) dan tingkat pendidikan (X3) berpengaruh positif secara simultan sebesar masing-masing 0,260, 0,181 dan 0,663 terhadap keberlangsungan usaha.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang mempunyai pengaruh positif paling besar terhadap keberlangsungan usaha (Y) adalah tingkat pendidikan (X3) sebesar 0,663 pada pelaku usaha UMKM bidang kerajinan tangan sedangkan variabel yang paling sedikit pengaruhnya terhadap keberlangsungan usaha (Y) adalah inklusi keuangan (X1) sebesar 0,181.

Tabel 2. Uji Analisis Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,683a	,467	,449	2,978

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel yang disajikan, diperoleh nilai korelasi antara literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan tingkat pendidikan (X3) terhadap keberlanjutan usaha (Y) sebesar

0,683. Nilai ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan variabel keberlangsungan usaha. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat pendidikan secara kolektif berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan bisnis pelaku UMKM.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Merujuk pada Tabel 2, nilai *R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,449. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan tingkat pendidikan (X3) memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan usaha (Y) sebesar 44,9%. Sementara itu, sisanya yaitu 55,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,418	3,048		2,105	,038
	Literasi Keuangan	,260	,072	,282	3,617	,000
	Inklusi Keuangan	,181	,124	,135	2,454	,009
	Tingkat Pendidikan	,663	,126	,492	5,273	,000
a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha						

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial yang tercantum dalam Tabel 3, dapat dilihat besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk variabel literasi keuangan (X1), diperoleh nilai t hitung sebesar 3,617 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,661, serta nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,1. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keberlangsungan usaha (Y).

Selanjutnya, variabel inklusi keuangan (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,454 > t tabel 1,662 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,1. Hal ini juga mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keberlanjutan usaha.

Sementara itu, variabel tingkat pendidikan (X3) menghasilkan nilai t hitung sebesar 5,273 yang melebihi t tabel sebesar 1,662, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,1. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menandakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap keberlangsungan usaha (Y).

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	698,979	3	232,993	26,280	<,000 ^b
	Residual	797,926	90	8,866		
	Total	1496,904	93			
a. Dependent Variable: Keberlangsungan Usaha						
b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan						

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil uji ANOVA atau uji F yang ditampilkan pada Tabel 4, diperoleh nilai F hitung sebesar 26,280 yang lebih besar dari nilai F tabel yaitu 2,36, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan tingkat pendidikan (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha (Y).

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan usaha hanya sebesar 14,1% berdasarkan nilai koefisien determinasi, sementara 85,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam studi ini. Berdasarkan uji t , nilai t hitung sebesar 3,617 lebih besar dari t tabel sebesar 1,661, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara literasi keuangan (X1) terhadap keberlangsungan usaha (Y) pada pelaku UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi terhadap kemampuan UMKM untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin besar pula peluang keberlanjutan usaha. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hilmawati dan Kusumaningtias (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan studi yang dilakukan oleh Maulana et al. (2022) dan Rusyida (2023), yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan

pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan dapat bervariasi tergantung pada konteks wilayah, jenis usaha, atau karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan besarnya inklusi keuangan mempengaruhi keberlangsungan usaha dari hasil koefisien determinasi hanya sebesar 19,5% dan sisanya 80,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dari uji t didapatkan nilai t hitung $> t$ tabel ($2,454 > 1,661$) maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara inklusi keuangan (X_2) terhadap keberlangsungan usaha (Y) pada pelaku usaha UMKM. Hal ini memberikan gambaran bahwa Inklusi keuangan merupakan salah satu faktor yang berkontribusi dalam Keberlangsungan Usaha. Faktor yang membuat kinerja UMKM untuk bertumbuh, faktor pertama yaitu inklusi keuangan yang merupakan komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi. Hasil tersebut memiliki makna bahwa kinerja UMKM akan meningkat apabila inklusi keuangan pada kalangan pelaku UMKM ditingkatkan. Pengaruh Inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha sudah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh (Yanti & Zuhroh, 2022) mengatakan bahwa Inklusi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keberlangsungan Usaha. Hal sama juga yang dikemukakan oleh (Yunus et al., 2022) mengatakan bahwa Inklusi Keuangan Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Keberlangsungan Usaha.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat pendidikan berkontribusi terhadap keberlangsungan usaha sebesar 37,5% berdasarkan nilai koefisien determinasi, sementara 62,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,273 lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,661, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha (Y) pada pelaku UMKM. Pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha mikro dan kecil. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik pula kinerja dan pengelolaan usaha yang dijalankannya. Pendidikan yang memadai akan meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam membuat keputusan strategis, termasuk dalam hal manajemen keuangan, pemasaran, dan operasional. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan sumber daya manusia di sektor UMKM, yang umumnya hanya lulusan SMA atau SMK, sering kali menjadi penyebab lemahnya sistem pencatatan keuangan. Pencatatan manual yang kurang akurat dapat menimbulkan kerugian dan berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Elshifa et al. (2023), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini memperkuat pemahaman bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan UMKM yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Tingkat Pendidikan terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat pendidikan memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan usaha sebesar 44,9%, sedangkan sisanya sebesar 55,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 26,280, yang lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar 2,36 pada tingkat signifikansi 10%. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($26,280 > 2,36$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara literasi keuangan (X_1), inklusi keuangan (X_2), dan tingkat pendidikan (X_3) terhadap keberlangsungan usaha (Y) pada pelaku UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman terhadap literasi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan yang dimiliki pelaku usaha memberikan dampak positif dalam pelaksanaan kegiatan bisnis sehari-hari. Kedua faktor tersebut terbukti mampu meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan. Literasi dan inklusi keuangan memainkan peran penting dalam mendorong efisiensi, pengambilan keputusan yang tepat, serta pengelolaan sumber daya usaha secara lebih baik, sehingga kinerja UMKM dapat terus berkembang dari waktu ke waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan tingkat pendidikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kabupaten Tangerang, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut memberikan dampak yang signifikan. Pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang lebih bijak terkait pengelolaan keuangan dan perencanaan bisnis jangka panjang. Di sisi lain, kemudahan dalam mengakses layanan keuangan melalui inklusi keuangan membuka peluang bagi pelaku UMKM untuk memperoleh pembiayaan serta fasilitas pendukung yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha. Sementara itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi positif terhadap kelangsungan usaha, karena pelaku usaha yang berpendidikan cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan dan menyesuaikan diri terhadap dinamika bisnis. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan, memperluas akses terhadap layanan keuangan, dan memperkuat pendidikan bagi pelaku UMKM menjadi sangat krusial dalam mendorong keberlanjutan dan pertumbuhan usaha mereka.

REFERENSI

Alhidayatullah, A. (2021). Efektivitas dan Efisiensi Modal Kerja dalam Mempengaruhi Perolehan Return on Asset pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Eqien*, 8(1), 391810.

- Alhidayatullah, A. (2024). Pelatihan Pentingnya Perencanaan Bisnis dan Legalitas Usaha Bagi UMKM untuk Keberlanjutan Usaha. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(5), 4751-4760.
- Budyastuti, T., (2021). Pengaruh Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol 6
- Dermawan, T. (2020). Pengaruh Literasi, Inklusi Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm (Studi Pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*
- Elshifa, A., Perdana, M., A., C., Matiala, T., F., Yasin, F., & Mokodenseho, S. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, Dan Dukungan Kelembagaan Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*. Vol 1
- Finatariani, E., Rosini, I., & Nofriyanti. (2024). Pengaruh Inklusi Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Keberlanjutan Usaha Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Usaha Umkm Di Kota Depok. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Manajement And Bussines*. Vol 7
- Harefa, E., Bate'e, M., M., Telaumbanua, A., & Buulolo, N., A. (2024). Dampak Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Nias. *INNOVATIVE Journal Of Social Science Research*. Volume 4
- Hilmawati. M., R. N., & Kusumaningtyas, R., (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, Vol 10
- Idawati, I., A., A. & Pratama, I., G., S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Bussines Journal*. Volume 2
- Imaniar. N. P., & Siahaan. M., (2021). Analisis Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Tapis Lampung. *Pusdansi.Org*. Volume 1
- Kisin, D., L & Setyahuni, S., W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*. Volume 04
- Lestari, N. A., Sudarma, A., & Antony, A. (2021). The Determinants of Dividend Policy (an Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019 Period). *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, 12(1), 23-36.
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya. W.A., (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis Umkm. *Jurnal Ilmiah Manajemen*. Vol 10.
- Mendrofa, Y., G., Bate'e, M., M., Zebua, D., I., & Telaumbauna, E. (2024). Analisis Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan UMKM di Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*. Vol 2
- Rusyida, W.Y., (2023). pengaruh kemampuan manajerial, literasi keuangan, dan mitigasi risiko terhadap keberlangsungan usaha UMKM. *Jurnal Ilmu Manajemen Ekonomi Dan Wirausahaan*. Vol 1.

- Sari, B., P. Rimbano, D., Marselino, B., Rusyadi, G., Putra, R., I., & Mbeko, H., E. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM.
- Wawo, A., B., Ramadhan, A., & M., Hasnawati. (2023). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Keberlangsungan Usaha Pada Sektor Usaha Mikro Dan Kecil. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Volume 08
- Yanti. W., Syamsul., & Zahroh, S. (2022). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner di Kecamatan Palu Barat. *Jurnal kolaboratif sains*. Volume 05
- Yuningsih, Y.Y., Raspati. G., & Riyanto., A., (2020). pengaruh literasi keuangan, *financial technology* terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Jurnal Mirai Management*. Volume 7 issues 2.
- Yunus, M., H., Mahfudnurnajamuddin., Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Keberlangsungan Usaha Pada Sektor Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Palopo. *Journal Of Manajement Science*. Volume 3.